Katalog : 7102025.8202

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI 2017

KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI 2017

KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Halmahera Tengah
2017

ISBN : 978-602-662-104-7
No. Publikasi : 82020.1801
Katalog : 7102025.8202
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xiv + 94 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Desain Kover :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Ilustrasi Kover :
Ilustrasi Konstruksi

Sumber Ilustrasi :
https://dribbble.com/shots/2369959-Excavator-Eterni

Diterbitkan oleh :

Dicetak oleh :
CV.Tara Taro

TIM PENYUSUN

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Halmahera Tengah 2017

Pengarah:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Umum:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penyunting:
Iin Sukowati, SST

Penulis:
Erna Suprihartiningsih, SST

Pengolah Data:
Erna Suprihartiningsih, SST

Desain:
Erna Suprihartiningsih, SST

PETA WILAYAH KABUPATEN HALMAHERA TENGAH
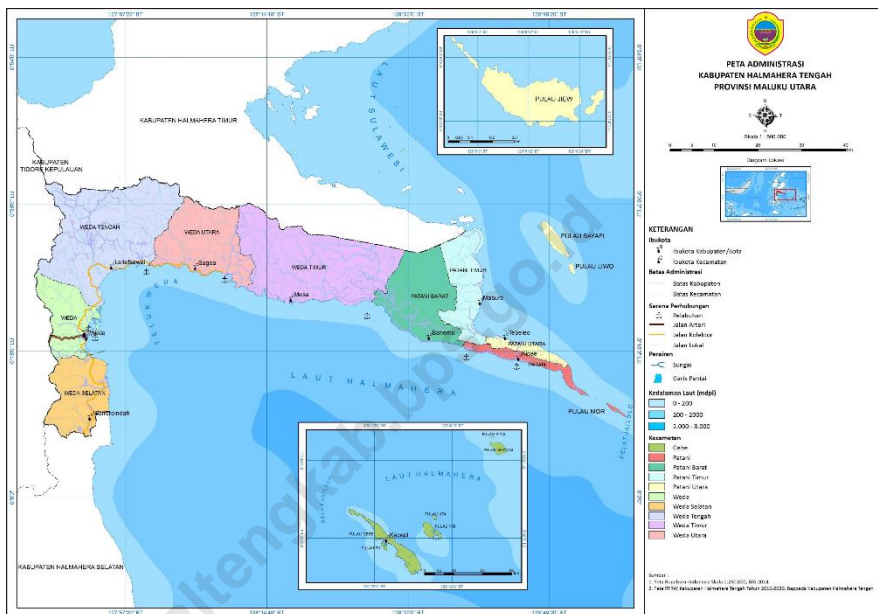
KATA PENGANTAR

Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah diarahkan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan melakukan pembangunan secara merata dan adil agar tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dana perimbangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah antara lain adalah Dana Alokasi Umum (DAU). Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK).

Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) khusus bahan bangunan/konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. IKK sangat ringkas, namun data ini dapat menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi di kabupaten/kota masing-masing.

Weda, Maret 2018
Kepala BPS
Kabupaten Halmahera Tengah

Iwan Fajar Prasetyawan, S.ST, M.Si

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR TABEL

halaman

DAFTAR GAMBAR

halaman

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	–
Data dapat diabaikan	:	0
Tanda decimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka perkiraan	:	^{e}
Angka sementara	:	^{x}
Angka sangat sementara	:	^{xx}
Angka diperbaiki	:	^{r}

2. SATUAN

barel	: 158,99 liter = 1/6,2898 m^3
hektar (ha)	: 10 000 m^2
kilometer (km)	: 1 000 meter (m)
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt *hour*
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebijakan Otonomi Daerah (Otoda) yang diundangkan oleh pemerintah sejak tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otoda adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrument transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi

Umum (DAU) disamping Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Luas Wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2017 adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kesulitan geografis menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2018 dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiskal dalam penghitungan Dana Alokasi Umum untuk pengalokasian 2018

2 IKK

2.1 Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk megukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis, karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yaitu pertama dengan pendekatan input, dan kedua dengan pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan *output* dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada pendekatan *outpu*t kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk *managemen cost* dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

IKK

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukan *manajemen cost* dan keuntungan kontraktor. Caranya adalah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarannya berada diatas harga input tetapi dibawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity (BoQ)* atau Analisis Harga Satuan satu proyek yang sudah selesai. Dengan digunakannya realisasi APBD pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka setiap tahun IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

2.2 Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2017 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing system dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/ kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathrm{NK} = \sum_{k=1}^{n} p_k . q_k$$

Dengan :

NK = Nilai Komponen

p_k = Harga Material/upah/sewa alat ke-k

q_k = Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke-k

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung PPP system dengan menggunakan metode regresi *Country Product Dummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut :

$$\ln \mathrm{NK} = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

NK = Nilai Komponen

C_i = Dummy kab/-kota

P_j = Dummy komponen dalam suatu system

α_i dan β_j = Koefisien Regresi

PPP Sistem = exp(α_i)

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut :

$$PPP_{bangunan} = \left(\prod_{i=1}^{n} PPP_{sistem_i}\right)^{\frac{1}{n}}$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut :

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^{n} PPP_{bangunan_i}\right)^{bobot_i}$$

IKK

2.3 IKK 2017

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah *BoQ* tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan *BoQ* terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012.

Sedangkan IKK tahun 2017 menggunakan penimbang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2016.

IKK tahun 2017 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat, dan upah tenaga kerja yang dikumpulkan dalam 4 (empat) periode pencacahan yaitu akhir Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2017, dan April 2017. Seperti halnya IKK tahun 2015, IKK tahun 2016 menggunakan 4 (empat) periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

3 ANALISIS IKK

3.1 Profil Kabupaten Halmahera Tengah

Kabupaten Halmahera Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku Utara yang mempunyai ibukota di Weda. Secara geografis letak Kabupaten Halmahera Tengah di antara $0^{o}45'$ Lintang Utara – $0^{o}15'$ Lintang Selatan dan $127^{o}45'$ – $129^{o}26'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Tengah tercatat 8.381,48 km^2 dengan luas daratan sebesar 2.276,83 km^2 dan lautan sebesar 6.104,65 km^2. Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari 10 kecamatan, 63 desa.

Kabupaten Halmahera Tengah berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur di sebelah utara, Provinsi Papua Barat di sebelah timur, Kota Tidore Kepulauan di sebelah barat dan Kabupaten Halmahera Selatan di sebelah selatan. Selain itu, Halmahera Tengah berbatasan juga dengan Teluk Buli dan Teluk Weda yang menjadikan hasil perikanan sebagai kandungan alam potensial dan layak menjadi andalan.

Selain potensial dengan hasil perikanan, sejak tahun 2011 di Kabupaten Halmahera Tengah ada tempat wisata *Weda Resort* yang terletak di Desa Sawai Itepo, Kecamatan Weda Tengah. Tempat wisata yang sudah ada sejak 2011 ini menawarkan *diving* dan *bird watching* sebagai produk andalannya ini sangat potensial untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga bisa meningkatkan sumbangan dari sektor pariwisata terhadap total kegiatan ekonomi di Halmahera Tengah.

Kabupaten Halmahera Tengah berdiri sejak tahun 1968 sesuai dengan kebijaksanaan Gubernur Provinsi Maluku Utara No. Odes 25/I/8 tahun 1968 dengan maksud dikembangkan untuk dijadikan daerah tingkat II yang otonom. Kemudian direstui dengan Skep Mendagri tgl 15 April 1969 No. Pemda 2/I/33. Dengan demikian secara *de facto* sejak tahun 1969, Kabupaten Halmahera Tengah telah mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sejajar dengan daerah tingkat II lainnya di Provinsi Maluku.

Pada tahun 1990 daerah Halmahera Tengah dinyatakan sebagai daerah Kabupaten penuh. Dengan menyesuaikan pada perkembangan waktu dan tuntutan kondisi sosial masyarakat, maka pada tahun 2003, dengan UU RI No. I tahun 2003 Kabupaten Halmahera Tengah dimekarkan menjadi tiga kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Halmahera Tengah sebagai Kabupaten Induk kemudian Kabupaten Halmahera Timur dan Kota Tidore Kepulauan.

Setelah pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Halmahera Tengah menjadi 10 (sepuluh) Kecamatan, yaitu: Weda, Weda Utara, Weda Selatan, Weda Tengah, Weda Timur, Patani, Patani Utara, Patani Barat, Patani Timur, dan Pulau Gebe. Ibukota kabupaten dipindahkan dari Tidore ke salah satu kecamatan tersebut yang saat ini menjadi Kota Weda.

Perkembangan administrasi pemerintahan terus mengalami perkembangan untuk lebih mendekatkan masyarakat pada pelayanan

publik. Adapun jumlah dan nama desa di setiap kecamatan berdasarkan kondisi sampai dengan tahun 2016 tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Nama Desa yang Terdapat di Setiap Kecamatan dalam Wilayah Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2017

Kecamatan	Desa	
(1)	(2)	
1. Weda	1. Nusliko 2. **Were** 3. Nurweda 4. Fidy Jaya	5. Sidanga 6. Wedana 7. Goeng
2. Weda Selatan	1. Kluting Jaya 2. **Wairoro Indah** 3. Tilope 4. Sosowomo	5. Loleo 6. Sumber Sari 7. Lembah Asri 8. Air Salobar
3. Weda Utara	1. Gemaf 2. **Sagea** 3. Fritu	4. Waleh 5. Kiya 6. UPT Waleh
4. Weda Tengah	1. Kobe 2. Sawai Itepo 3. **Lelilef Waibulan** 4. Lelilef Sawai	5. Woekop 6. Woejerana 7. Kulo Jaya
5. Weda Timur	1. Yeke 2. Messa	3. Dotte 4. Kotalo
6. Pulau Gebe	1. Umera 2. Sanafi 3. Kacepi 4. **Kapaleo**	5. Umiyal 6. Sanaf Kacepo 7. Elfanun 8. Yam
7. Patani	1. Yeisowo 2. Wailegi 3. **Kipai**	4. Yondeliu 5. Baka Jaya
8. Patani Utara	1. Gemia 2. **Tepeleo** 3. Bilifitu	4. Tepeleo Batu Dua 5. Pantura Jaya 6. Maliforo
9. Patani Barat	1. Bobane Indah 2. **Banemo** 3. Bobane Jaya	4. Moreala 5. Sibenpopo
10. Patani Timur	1. Peniti 2. Masure 3. Sakam	4. Pallo 5. Damuli 6. Nursifa

Ket : Tulisan yang dicetak tebal adalah ibukota kecamatan

3.2 IKK Kabupaten Halmahera Tengah

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap tingkat kemahalan rata-rata nasional (IKK = 100).

Secara umum, nilai IKK di wilayah timur Indonesia lebih tinggi daripada nilai IKK di wilayah barat Indonesia. Keadaan geografis yang luas, akses antar wilayah yang sulit, dan sarana prasarana transportasi yang belum maksimal adalah beberapa faktor pendukung tingginya nilai IKK di wilayah tersebut.

IKK Provinsi Maluku Utara pada tahun 2017 menduduki peringkat ke-5 tertinggi di Indonesia dengan nilai IKK sebesar 120,92. IKK tertinggi pada level nasional adalah Provinsi Papua dengan nilai IKK sebesar 229,82 dan terendah adalah Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai IKK 88,13.

IKK Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2017 adalah 128,01. Kabupaten Halmahera Tengah menempati urutan ke-dua nilai IKK tertinggi pada level provinsi. IKK terendah pada level provinsi adalah Kabupaten Halmahera Selatan (109,31). Pada level nasional, IKK tertinggi adalah Kabupaten Puncak dengan nilai sebesar 469,96 dan terendah adalah Kabupaten Donggala dengan nilai sebesar 76,50. Berikut IKK Kabupaten Halmahera Tengah dan sekitarnya:

Tabel 2. IKK Kabupaten/Kota yang Ada di Sekitar Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2017

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	IKK Tahun 2017
(1)	(2)	(3)
8202	HALMAHERA TENGAH	128,01
8272	TIDORE KEPULAUAN	123,39
8206	HALMAHERA TIMUR	118,52
8271	KOTA TERNATE	129,46
8204	HALMAHERA SELATAN	109,31

Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Secara umum pada tahun 2017, IKK Kabupaten Halmahera Tengah yakni sebesar 128,01 menempati urutan ke-dua tertinggi dibandingkan dengan IKK di kabupaten sekitar Halmahera Tengah. Secara implisit hal ini menggambarkan bahwa secara umum harga barang-barang konstruksi yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas di Kabupaten Halmahera Tengah termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya. Hal ini tentunya bisa menjadi perhatian bagi pemerintah daerah dalam hal perencanaan pembangunan sarana dan prasarana fisik, bagi usaha sektor perdagangan bahan konstruksi serta bagi pelaku usaha sektor konstruksi di Kabupaten Halmahera Tengah.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga barang dan jasa di suatu wilayah. Selain sisi permintaan dan penawaran, juga terdapat faktor lain seperti jumlah pedagang besar di suatu kota, kondisi jalan yang mempengaruhi jalur distribusi, jarak ke tempat asal barang, dan lain-lain.

Paket komoditas dapat dikategorikan menjadi barang alam/natural dan barang pabrikan. Dilihat dari harga rata-rata Provinsi Maluku Utara harga barang natural seperti pasir, batu, papan, balok, dan batu split Kabupaten Halmahera Tengah relatif murah sedangkan untuk barang pabrikan seperti tripleks, cat, aspal, kaca, dan sebagainya relatif masih mahal. Barang pabrikan relatif masih mahal karena berasal dari luar Maluku Utara, yaitu Surabaya, Manado, dan Makassar.

Selain itu, harga sewa peralatan konstruksi dan upah tukang juga berperan dalam penyumbang nilai IKK. Kondisi Kabupaten Halmahera Tengah, pemerintah daerah belum memiliki aset yang lengkap dan perusahaan konstruksi yang ada di Kab. Halmahera Tengah juga sudah tidak lagi menyewakan alat-alat berat lagi sehingga pembangunan di daerah ini lebih banyak menyewa peralatan dari luar daerah sehingga lebih mahal ongkos produksinya. Hal ini bisa terlihat dari *Bill of Quantity* Kabupaten Halmahera Tengah.

Gambar 1. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku Utara, tahun 2017
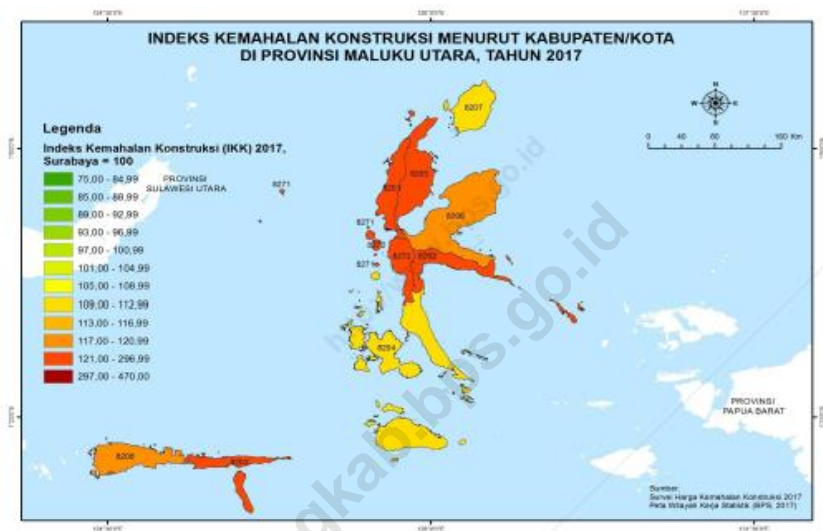
Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Gambar 2. Grafik Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku Utara, Tahun 2017
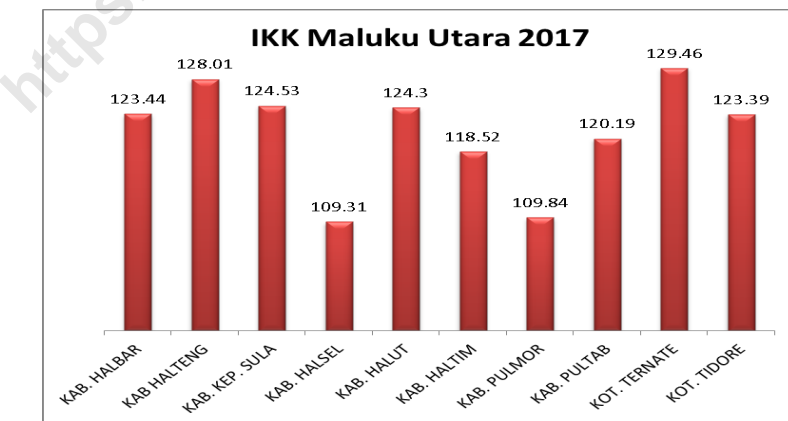
Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Dari perbandingan harga, letak geografis, dan sarana pelabuhan di kabupaten/kota tersebut, dapat dijelaskan asal barang pabrikan diperoleh sebagai berikut:

i. Kabupaten Halmahera Tengah mendapatkan sebagian besar bahan bangunan/konstruksi dari Manado melalui jalur laut menuju Pelabuhan Laut Weda. Selain dari Manado, sebagian bahan bangunan/konstruksi berasal dari Ternate melalui jalur laut menuju pelabuhan Sofifi dan dilanjutkan melalui jalur darat menuju ibukota Halmahera Tengah di Weda. Selain itu ada juga bahan bangunan/konstruksi yang berasal dari Tobelo Kabupaten Halmahera Utara dan Kota Tidore Kepulauan, melalui jalur darat menuju Weda.

ii. Kota Tidore Kepulauan mendapatkan sebagian besar bahan/bangunan dari Kota Ternate melalui jalur laut.

iii. Kabupaten Halmahera Timur mendapatkan sebagian besar bahan bangunan/konstruksi dari Halmahera Utara melalui jalur laut.

iv. Kota Ternate mendapatkan bahan bangunan/konstruksi dari Surabaya dan Makassar melalui jalur laut. Sebelum bahan bangunan/konstruksi masuk Kota Ternate, kapal barang terlebih dahulu singgah di Kabupaten Halmahera Selatan atau melalui jalur tol laut yaitu singgah di Pulau Morotai dan Halmahare Utara terlebih dahulu.

4 LAMPIRAN

4.1 Penghitungan Diagram Timbang IKK 2017

Basket of Construction Component Approach (BOCC)

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selajutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* yaitu:

a. Gedung Bangunan

b. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

c. Bangunan Lainnya.

Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi Jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
   a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan *drainase* irigasi, talang, *check* dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
   b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.b.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan

a. Pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, *drainase* jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.

b. Bangunan jalan dan jembatan kereta meliputi pembangunan jalan dan jembatan kereta.

c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
   a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
   b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
   c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
   d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telefon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
   e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran *drainase* pada gedung.

f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan

kembali kedalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

- *Site-work* (persiapan) adalah sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
- *Substructure* adalah sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
- *Superstructure* adalah Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
- *Exterior Shell/Building Envelope* adalah Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada system superstructure pada bangunan.
- *Interior Partitions* adalah Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.

- *Interior and Exterior Finishes* adalah Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
- *Mechanical and Plumbing* adalah Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
- *Electrical* adalah Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sistem Konstruksi untuk Jenis Bangunan Lainnya

- *Site-work* (persiapan) adalah Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
- *Substructure* adalah Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/ bagian bangunan yang berada di atasnya.
- *Superstructure* adalah Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
- *Mechanical Equipment* adalah Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.

- *Electrical Equipment* adalah Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat kontrol pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
- *Underground Utility* adalah Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, fiber optic cable, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Komponen Konstruksi

- Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasikan secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Gambar 3. Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen

Proyek

Sistem 1
Sistem 2
Sistem 3

Komponen 1
Komponen 3
Komponen 2
Komponen 7
Komponen 8
Komponen 9

Komponen 4
Komponen 5
Komponen 6

Material
Tenaga Kerja
Peralata n
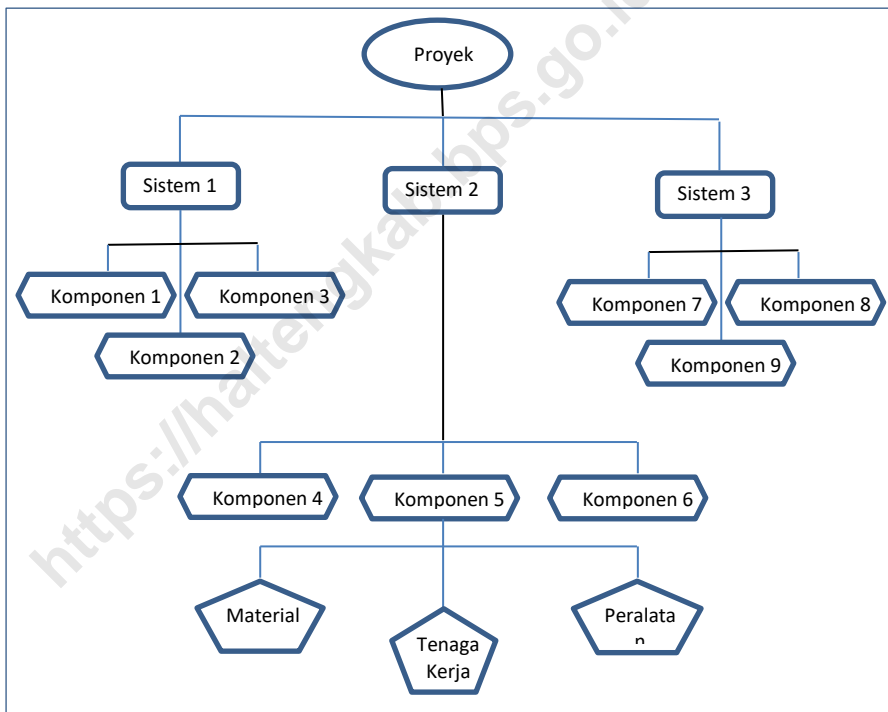
Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah

tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jatingan air listrik, dan komunikasi) bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang, yaitu:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level system konstruksi
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui

survei diagram timbang IKK tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data *BoQ* untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data *BoQ*

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen *BoQ* yang dikumpulkan.
b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam *BoQ*.
c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam *BoQ*.

Setiap uraian pekerjaan *BoQ* terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

Contoh pemberian kode pada dokumen *BoQ*

Komponen	Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Analisis Harga				
						Nama Komoditi	Bobot komponen (Vol	Satuan	Harga	Nilai
III. PEKERJAAN PASANGAN	-									0
1 Pas.Batu kosong	5,049,453.60	14.88	339,345.00	2	1302	Batu kali	1.2	m3	190,000	228,000
	-			2		Pasir urug	0.432	m3	130,000	56,160
	-			2	5600	Pekerja	0.78	oh	40,000	31,200
	-			2	5300	Tukang batu	0.39	oh	50,000	19,500
	-			2	5200	Kepala tukang batu	0.039	oh	55,000	2,145
	-			2		Mandor	0.039	OH	60,000	2,340
2 Pas.Batu kali 1 : 5 Ps Karung asem	23,424,094.45	39.53	592,565.00	3	1302	Batu kali	1.1	m3	190,000	209,000
	-			3	2000	Semen porland	136	kg	1,200	163,200
	-			3	1201	Pasir pasang ex karang asai	0.544	m3	210,000	114,240
	-			3	5600	Pekerja	1.5	oh	40,000	60,000
	-			3	5300	Tukang batu	0.75	oh	50,000	37,500
	-			3	5200	Kepala tukang batu	0.075	oh	55,000	4,125
	-			3		Mandor	0.075	oh	60,000	4,500

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota.

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang system. **Penimbang Material** digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu ***share* nilai *system*** dari setiap system yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2017 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belnaja Daerah (APBD) Tahun 2010-2016. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2017 dilalui melalui beberapa tahapan, diantaranya :

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ
2. Menghitung nilai komponen yakni rata-rata tertimbang aritmatika antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan system untuk memperoleh PPP sistem.
4. Rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP system dengan penimbang system setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan
5. Melakukan rata-rata aritmatika dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek
6. Melakukan rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2016 untuk memperoleh angka IKK.

   Proses penghitungan IKK 2017 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat di bagan di bawah ini.

Gambar 4. Bagan Proses penghitungan IKK 2017 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang
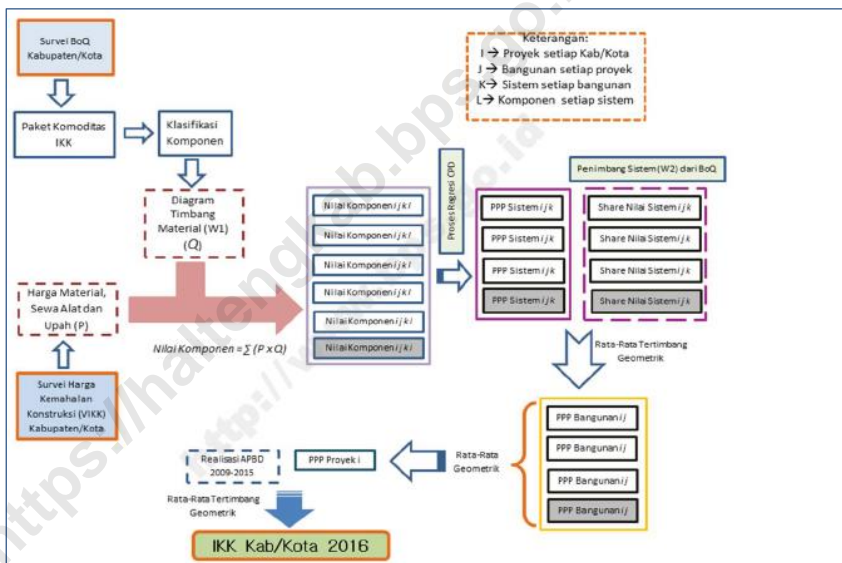
Sumber : Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017

Kuesioner IKK

VIKK2017

BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK

PERIODE : JANUARI 2017

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan *item* yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di **ibukota** kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode **harus sama**. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang **setara**.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format *file* program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT		
1. Provinsi		☐☐
2. Kabupaten / Kota		☐☐

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		7. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanah Urug	Biasa	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Batu Kali Belah	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Batu Gunung	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Bata	Batu Bata Tanah Liat (bata merah)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
Batako	Batako Berlubang (*hollow block*)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
	Batako Tidak Berlubang (*solid block*)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Seng Gelombang *GAJAH*	Ukuran (0,02 x 90 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Ukuran (0,03 x 90 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Beton	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Seng	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Paku	Paku Triplek	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
Semen Portland *TIGA RODA*	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak									
		II			zak									
		III			zak									
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I			zak									
		II			zak									
		III			zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Bak Mandi Fiber *WALRUS*	Ukuran (55 x 55 x 60) cm	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bak Mandi Fiber WALRUS	Ukuran (60 x 60 x 60) cm	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Kloset TOTO	Kloset Duduk Standar (lengkap dengan tabung)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kloset Jongkok	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Seng Plat	Seng Plat BJLS 20; L = 45	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Seng Plat BJLS 20; L = 60	I	m											
		II	m											
		III	m											
Pipa PVC WAVIN	AW Φ 1/2" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	AW Φ 3/4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	AW Φ 1" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pipa PVC *WAVIN*	AW Φ 4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	D Φ 3" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	D Φ 4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Kayu Balok	Kayu Kelas I	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas II	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas III	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Kayu Papan	Kayu Kelas I	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas II	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas III	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek 4 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek 6 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek / Plywood 9 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek / Plywood 12 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Cat Emulsi *CATYLAC*	Cat Tembok Eksterior	I	25 kg											
		II	25 kg											
		III	25 kg											
	Cat Tembok Interior	I	25 kg											
		II	25 kg											
		III	25 kg											
	Cat Genteng	I	20 kg											
		II	20 kg											
		III	20 kg											
Cat Minyak *AVIAN*	Cat Besi/Kayu	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Cat Minyak *ALTEX*	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
Tegel / Keramik *MULIA*	Keramik Uk. 30 x 30 cm	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 40 x 40 cm	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 30 x 30 cm (warna/motif)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
Genteng / Atap	Genteng Tanah Liat Tradisional (tidak berglasur)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Genteng Tanah Liat Keramik	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Merk Atap Metal: *SAKURA ROOF*	Atap Metal (TIDAK BERPASIR)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Atap Asbes	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kaca *ASAHI*	Kaca Polos Bening 3 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Kaca Polos Bening 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Kaca Riben 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
	Curah Grade 60/70 - Impor	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
Gypsum *JAYABOARD*	Gypsum Plafon 9 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	I	Batang											
		II	Batang											
		III	Batang											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kabel *ETERNA*	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
Bahan Bangunan Siap Pasang Dari Kayu Kelas II	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kusen Pintu (2 x 1) m	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kusen Jendela (50 x 120) cm	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Mesin Pompa Air **(TANPA OTOMATIS)** ***SHIMIZU***	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 7 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat: Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Mesin Pompa Air (TANPA OTOMATIS) SHIMIZU	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8 - 12 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13 - 20 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C71.075	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil Canal "C" Tipe C81.075	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil "Omega" / Reng Tipe AA	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil "Omega" / Reng Tipe A	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Aluminium ALEXINDO	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Aluminium Lembaran 0,5 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Aluminium *ALEXINDO*	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Tangki Air Fiber *PENGUIN*	Ukuran 350 - 450 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 500 - 650 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 1000 - 1100 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 2000 - 2200 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Lampu *PHILLIPS*	Lampu Pijar 25 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu Pijar 40 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

JANUARI 2017

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampu PHILLIPS	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
MCB (SPLN 108-1993) SCHNEIDER	1 Phasa 4 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 6 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 10 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1 ton = ... m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah merk yang ditentukan.Tuliskan merk pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA.
2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS *READY STOCK*.
3. PEMILIHAN KUALITAS/SPESIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA.
4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

JANUARI 2017

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI
Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

Tabel 3. Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2017

NO	KODE	PROVINSI	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1100	ACEH	96,41
2	1200	SUMATERA UTARA	101,49
3	1300	SUMATERA BARAT	95,33
4	1400	R I A U	94,73
5	1500	J A M B I	88,39
6	1600	SUMATERA SELATAN	98,64
7	1700	BENGKULU	93,27
8	1800	LAMPUNG	90,09
9	1900	KEP. BANGKA BELITUNG	101,71
10	2100	KEPULAUAN RIAU	122,72
11	3100	DKI JAKARTA	117,57
12	3200	JAWA BARAT	96,78
13	3300	JAWA TENGAH	93,05
14	3400	DI YOGYAKARTA	92,52
15	3500	JAWA TIMUR	97,50
16	3600	BANTEN	97,88
17	5100	B A L I	111,64
18	5200	NUSA TENGGARA BARAT	91,63
19	5300	NUSA TENGGARA TIMUR	95,94

Tabel 3. (Lanjutan)

NO	KODE	PROVINSI	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
20	6100	KALIMANTAN BARAT	109,12
21	6200	KALIMANTAN TENGAH	97,47
22	6300	KALIMANTAN SELATAN	101,67
23	6400	KALIMANTAN TIMUR	109,21
24	6500	KALIMANTAN UTARA	118,27
25	7100	SULAWESI UTARA	112,05
26	7200	SULAWESI TENGAH	88,13
27	7300	SULAWESI SELATAN	95,57
28	7400	SULAWESI TENGGARA	99,75
29	7500	GORONTALO	92,76
30	7600	SULAWESI BARAT	88,61
31	8100	MALUKU	121,06
32	8200	MALUKU UTARA	120,92
33	9100	PAPUA BARAT	140,04
34	9400	PAPUA	229,82

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017
Provinsi Nangroe Aceh Darussalam

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1101	KAB SIMEULUE	105,87
1102	KAB ACEH SINGKIL	92,93
1103	KAB ACEH SELATAN	96,97
1104	KAB ACEH TENGGARA	97,33
1105	KAB ACEH TIMUR	98,98
1106	KAB ACEH TENGAH	102,64
1107	KAB ACEH BARAT	96,89
1108	KAB ACEH BESAR	96,05
1109	KAB PIDIE	94,10
1110	KAB BIREUEN	100,49
1111	KAB ACEH UTARA	101,12
1112	KAB ACEH BARAT DAYA	94,53
1113	KAB GAYO LUES	91,57
1114	KAB ACEH TAMIANG	85,03
1115	KAB NAGAN RAYA	96,79
1116	KAB ACEH JAYA	95,88
1117	KAB BENER MERIAH	99,16
1118	KAB PIDIE JAYA	87,63
1171	KOTA BANDA ACEH	95,52
1172	KOTA SABANG	103,76
1173	KOTA LANGSA	94,97
1174	KOTA LHOKSEUMAWE	97,44
1175	KOTA SUBULUSSALAM	94,31

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Sumatera Utara

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1201	KAB NIAS	11,29
1202	KAB MANDAILING NATAL	101,85
1203	KAB TAPANULI SELATAN	106,52
1204	KAB TAPANULI TENGAH	99,94
1205	KAB TAPANULI UTARA	103,34
1206	KAB TOBA SAMOSIR	99,98
1207	KAB LABUHAN BATU	96,02
1208	KAB ASAHAN	103,05
1209	KAB SIMALUNGUN	106,03
1210	KAB DAIRI	105,50
1211	KAB KARO	103,84
1212	KAB DELI SERDANG	99,91
1213	KAB LANGKAT	85,62
1214	KAB NIAS SELATAN	106,89
1215	KAB HUMBANG HASUNDUTAN	98,25
1216	KAB PAKPAK BHARAT	98,14
1217	KAB SAMOSIR	107,06
1218	KAB SERDANG BEDAGAI	99,74
1219	KAB BATU BARA	102,49
1220	KAB PADANG LAWAS UTARA	102,18
1221	KAB PADANG LAWAS	106,94
1222	KAB LABUHAN BATU SELATAN	95,87
1223	KAB LABUHAN BATU UTARA	96,34
1224	KAB NIAS UTARA	104,74
1271	KOTA SIBOLGA	100,45
1272	KOTA TANJUNGBALAI	100,26
1273	KOTA PEMATANG SIANTAR	107,17
1274	KOTA TEBING TINGGI	102,53
1275	KOTA MEDAN	103,85
1276	KOTA BINJAI	90,82
1277	KOTA PADANGSIDIMPUAN	101,70
1278	KOTA GUNUNG SITOLI	99,71

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017
Provinsi Sumatera Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1301	KAB KEPULAUAN MENTAWAI	138,18
1302	KAB PESISIR SELATAN	91,23
1303	KAB SOLOK	95,46
1304	KAB SIJUNJUNG	92,20
1305	KAB TANAH DATAR	90,65
1306	KAB PADANG PARIAMAN	93,61
1307	KAB AGAM	95,13
1308	KAB LIMA PULUH KOTA	97,86
1309	KAB PASAMAN	86,30
1310	KAB SOLOK SELATAN	94,34
1311	KAB DHARMASRAYA	93,20
1312	KAB PASAMAN BARAT	94,70
1371	KOTA PADANG	92,73
1372	KOTA SOLOK	91,27
1373	KOTA SAWAH LUNTO	95,37
1374	KOTA PADANG PANJANG	91,96
1375	KOTA BUKITTINGGI	95,55
1376	KOTA PAYAKUMBUH	92,54
1377	KOTA PARIAMAN	97,58

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Riau

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1401	KAB KUANTAN SINGINGI	86,94
1402	KAB INDRAGIRI HULU	92,10
1403	KAB INDRAGIRI HILIR	98,14
1404	KAB PELALAWAN	95,15
1405	KAB SIAK	98,89
1406	KAB KAMPAR	88,81
1407	KAB ROKAN HULU	86,20
1408	KAB BENGKALIS	97,84
1409	KAB ROKAN HILIR	99,77
1410	KAB KEPULAUAN MERANTI	107,90
1471	KOTA PEKANBARU	86,89
1472	KOTA DUMAI	100,75

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Jambi

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1501	KAB KERINCI	76,81
1502	KAB MERANGIN	85,35
1503	KAB SAROLANGUN	87,10
1504	KAB BATANG HARI	87,12
1505	KAB MUARO JAMBI	85,20
1506	KAB TANJUNG JABUNG TIMUR	94,46
1507	KAB TANJUNG JABUNG BARAT	93,61
1508	KAB TEBO	89,73
1509	KAB BUNGO	82,80
1571	KOTA JAMBI	86,83
1572	KOTA SUNGAI PENUH	88,14

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017
Provinsi Sumatera Selatan

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1601	KAB OGAN KOMERING ULU	94,14
1602	KAB OGAN KOMERING ILIR	92,74
1603	KAB MUARA ENIM	94,88
1604	KAB LAHAT	94,46
1605	KAB MUSI RAWAS	102,36
1606	KAB MUSI BANYUASIN	98,35
1607	KAB BANYU ASIN	104,72
1608	KAB OKU SELATAN	95,27
1609	KAB OKU TIMUR	96,59
1610	KAB OGAN ILIR	104,96
1611	KAB EMPAT LAWANG	100,81
1612	KAB PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	94,49
1613	KAB MUSI RAWAS UTARA	103,61
1671	KOTA PALEMBANG	98,30
1672	KOTA PRABUMULIH	97,87
1673	KOTA PAGAR ALAM	100,29
1674	KOTA LUBUK LINGGAU	104,50

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Bengkulu

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1701	KAB BENGKULU SELATAN	89,64
1702	KAB REJANG LEBONG	94,04
1703	KAB BENGKULU UTARA	92,02
1704	KAB KAUR	90,54
1705	KAB SELUMA	92,61
1706	KAB MUKOMUKO	102,83
1707	KAB LEBONG	94,91
1708	KAB KEPAHIANG	90,14
1709	KAB BENGKULU TENGAH	91,43
1771	KOTA BENGKULU	95,26

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Lampung

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1801	KAB LAMPUNG BARAT	102,89
1802	KAB TANGGAMUS	97,47
1803	KAB LAMPUNG SELATAN	83,53
1804	KAB LAMPUNG TIMUR	80,49
1805	KAB LAMPUNG TENGAH	84,97
1806	KAB LAMPUNG UTARA	86,46
1807	KAB WAY KANAN	94,34
1808	KAB TULANG BAWANG	92,85
1809	KAB PESAWARAN	87,54
1810	KAB PRINGSEWU	84,80
1811	KAB MESUJI	99,42
1812	KAB TULANG BAWANG BARAT	92,87
1813	KAB PESISIR BARAT	103,99
1871	KOTA BANDAR LAMPUNG	80,53
1872	KOTA METRO	89,93

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
1901	KAB BANGKA	98,62
1902	KAB BELITUNG	98,07
1903	KAB BANGKA BARAT	105,06
1904	KAB BANGKA TENGAH	106,75
1905	KAB BANGKA SELATAN	102,82
1906	KAB BELITUNG TIMUR	97,50
1971	KOTA PANGKAL PINANG	103,56

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017
Provinsi Kepulauan Riau

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
2101	KAB KARIMUN	119,90
2102	KAB BINTAN	116,31
2103	KAB NATUNA	137,78
2104	KAB LINGGA	103,10
2105	KAB KEP. ANAMBAS	155,84
2171	KOTA BATAM	116,47
2172	KOTA TANJUNG PINANG	116,61

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi DKI Jakarta

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3101	KAB KEPULAUAN SERIBU	127,10
3171	KOTA JAKARTA SELATAN	122,58
3172	KOTA JAKARTA TIMUR	124,46
3173	KOTA JAKARTA PUSAT	111,69
3174	KOTA JAKARTA BARAT	109,96
3175	KOTA JAKARTA UTARA	110,91

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Jawa Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3201	KAB BOGOR	108,78
3202	KAB SUKABUMI	94,58
3203	KAB CIANJUR	90,80
3204	KAB BANDUNG	99,00
3205	KAB GARUT	93,12
3206	KAB TASIKMALAYA	99,41
3207	KAB CIAMIS	90,13
3208	KAB KUNINGAN	97,82
3209	KAB CIREBON	100,83
3210	KAB MAJALENGKA	97,07
3211	KAB SUMEDANG	93,10
3212	KAB INDRAMAYU	103,07
3213	KAB SUBANG	95,17
3214	KAB PURWAKARTA	103,62
3215	KAB KARAWANG	96,84
3216	KAB BEKASI	98,66
3217	KAB BANDUNG BARAT	90,48
3218	KAB PANGANDARAN	89,53
3271	KOTA BOGOR	95,39
3272	KOTA SUKABUMI	91,20
3273	KOTA BANDUNG	103,05
3274	KOTA CIREBON	90,80
3275	KOTA BEKASI	102,59
3276	KOTA DEPOK	108,90
3277	KOTA CIMAHI	99,93
3278	KOTA TASIKMALAYA	95,44
3279	KOTA BANJAR	88,04

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Jawa Tengah

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3301	KAB CILACAP	89,20
3302	KAB BANYUMAS	86,43
3303	KAB PURBALINGGA	86,70
3304	KAB BANJARNEGARA	90,32
3305	KAB KEBUMEN	84,78
3306	KAB PURWOREJO	89,34
3307	KAB WONOSOBO	90,74
3308	KAB MAGELANG	90,19
3309	KAB BOYOLALI	93,43
3310	KAB KLATEN	92,96
3311	KAB SUKOHARJO	92,51
3312	KAB WONOGIRI	92,80
3313	KAB KARANGANYAR	94,30
3314	KAB SRAGEN	90,29
3315	KAB GROBOGAN	97,61
3316	KAB BLORA	97,04
3317	KAB REMBANG	97,62
3318	KAB PATI	97,32
3319	KAB KUDUS	93,79
3320	KAB JEPARA	100,18
3321	KAB DEMAK	96,47
3322	KAB SEMARANG	101,72
3323	KAB TEMANGGUNG	92,37
3324	KAB KENDAL	93,72
3325	KAB BATANG	92,01
3326	KAB PEKALONGAN	92,36
3327	KAB PEMALANG	101,07
3328	KAB TEGAL	88,85
3329	KAB BREBES	94,33

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017 Provinsi Jawa Tengah (Lanjutan)

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3371	KOTA MAGELANG	93,25
3372	KOTA SURAKARTA	98,91
3373	KOTA SALATIGA	90,33
3374	KOTA SEMARANG	92,42
3375	KOTA PEKALONGAN	93,82
3376	KOTA TEGAL	91,47

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi DI Yogyakarta

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3401	KAB KULON PROGO	91,24
3402	KAB BANTUL	94,45
3403	KAB GUNUNG KIDUL	94,78
3404	KAB SLEMAN	89,55
3471	KOTA YOGYAKARTA	92,68

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Jawa Timur

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3501	KAB PACITAN	98,53
3502	KAB PONOROGO	99,84
3503	KAB TRENGGALEK	95,99
3504	KAB TULUNGAGUNG	97,68
3505	KAB BLITAR	96,85
3506	KAB KEDIRI	93,24
3507	KAB MALANG	97,29
3508	KAB LUMAJANG	102,21
3509	KAB JEMBER	98,85
3510	KAB BANYUWANGI	95,34
3511	KAB BONDOWOSO	90,31
3512	KAB SITUBONDO	91,22
3513	KAB PROBOLINGGO	98,04
3514	KAB PASURUAN	96,84
3515	KAB SIDOARJO	103,52
3516	KAB MOJOKERTO	94,94
3517	KAB JOMBANG	93,00
3518	KAB NGANJUK	92,72
3519	KAB MADIUN	100,17
3520	KAB MAGETAN	101,17
3521	KAB NGAWI	103,61
3522	KAB BOJONEGORO	97,35
3523	KAB TUBAN	95,27
3524	KAB LAMONGAN	103,52
3525	KAB GRESIK	100,05
3526	KAB BANGKALAN	97,27
3527	KAB SAMPANG	103,13
3528	KAB PAMEKASAN	102,54

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Jawa Timur (Lanjutan)

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3529	KAB SUMENEP	101,01
3571	KOTA KEDIRI	93,22
3572	KOTA BLITAR	98,61
3573	KOTA MALANG	96,48
3574	KOTA PROBOLINGGO	90,78
3575	KOTA PASURUAN	93,19
3576	KOTA MOJOKERTO	95,33
3577	KOTA MADIUN	101,18
3578	KOTA SURABAYA	100,00
3579	KOTA BATU	97,53

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Banten

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
3601	KAB PANDEGLANG	88,40
3602	KAB LEBAK	84,49
3603	KAB TANGERANG	106,46
3604	KAB SERANG	97,90
3671	KOTA TANGERANG	103,07
3672	KOTA CILEGON	100,64
3673	KOTA SERANG	98,97
3674	KOTA TANGERANG SELATAN	105,39

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Bali

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
5101	KAB JEMBRANA	112,93
5102	KAB TABANAN	116,36
5103	KAB BADUNG	114,54
5104	KAB GIANYAR	112,40
5105	KAB KLUNGKUNG	101,40
5106	KAB BANGLI	111,63
5107	KAB KARANGASEM	106,66
5108	KAB BULELENG	118,47
5171	KOTA DENPASAR	111,37

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017
Provinsi Nusa Tenggara Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
5201	KAB LOMBOK BARAT	93,21
5202	KAB LOMBOK TENGAH	91,26
5203	KAB LOMBOK TIMUR	88,25
5204	KAB SUMBAWA	90,22
5205	KAB DOMPU	94,14
5206	KAB BIMA	89,23
5207	KAB SUMBAWA BARAT	97,58
5208	KAB LOMBOK UTARA	85,02
5271	KOTA MATARAM	95,03
5272	KOTA BIMA	93,04

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Nusa Tenggara Timur

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
5301	KAB SUMBA BARAT	103,73
5302	KAB SUMBA TIMUR	95,26
5303	KAB KUPANG	88,23
5304	KAB TIMOR TENGAH SELATAN	91,49
5305	KAB TIMOR TENGAH UTARA	83,34
5306	KAB BELU	87,36
5307	KAB ALOR	103,92
5308	KAB LEMBATA	94,44
5309	KAB FLORES TIMUR	106,84
5310	KAB SIKKA	89,50
5311	KAB ENDE	95,50
5312	KAB NGADA	97,47
5313	KAB MANGGARAI	94,79
5314	KAB ROTE NDAO	102,82
5315	KAB MANGGARAI BARAT	91,57
5316	KAB SUMBA TENGAH	100,78
5317	KAB SUMBA BARAT DAYA	99,42
5318	KAB NAGEKEO	99,77
5319	KAB MANGGARAI TIMUR	96,15
5320	KAB SABU RAIJUA	112,33
5321	KAB MALAKA	90,69
5371	KOTA KUPANG	90,63

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kalimantan Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
6101	KAB SAMBAS	118,03
6102	KAB BENGKAYANG	109,58
6103	KAB LANDAK	110,53
6104	KAB PONTIANAK	111,89
6105	KAB SANGGAU	111,34
6106	KAB KETAPANG	110,76
6107	KAB SINTANG	103,18
6108	KAB KAPUAS HULU	122,27
6109	KAB SEKADAU	105,36
6110	KAB MELAWI	109,84
6111	KAB KAYONG UTARA	106,57
6112	KAB KUBU RAYA	108,46
6171	KOTA PONTIANAK	96,89
6172	KOTA SINGKAWANG	105,17

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kalimantan Tengah

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
6201	KAB KOTAWARINGIN BARAT	89,37
6202	KAB KOTAWARINGIN TIMUR	94,33
6203	KAB KAPUAS	87,27
6204	KAB BARITO SELATAN	98,09
6205	KAB BARITO UTARA	98,26
6206	KAB SUKAMARA	102,88
6207	KAB LAMANDAU	96,66
6208	KAB SERUYAN	95,67
6209	KAB KATINGAN	94,19
6210	KAB PULANG PISAU	96,66
6211	KAB GUNUNG MAS	99,60
6212	KAB BARITO TIMUR	93,87
6213	KAB MURUNG RAYA	114,62
6271	KOTA PALANGKA RAYA	95,21

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kalimantan Selatan

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
6301	KAB TANAH LAUT	95,03
6302	KAB KOTA BARU	101,70
6303	KAB BANJAR	98,66
6304	KAB BARITO KUALA	101,76
6305	KAB TAPIN	97,65
6306	KAB HULU SUNGAI SELATAN	101,56
6307	KAB HULU SUNGAI TENGAH	100,62
6308	KAB HULU SUNGAI UTARA	108,22
6309	KAB TABALONG	102,03
6310	KAB TANAH BUMBU	97,26
6311	KAB BALANGAN	106,09
6371	KOTA BANJARMASIN	106,41
6372	KOTA BANJAR BARU	105,59

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kalimantan Timur

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
6401	KAB PASER	99,12
6402	KAB KUTAI BARAT	115,02
6403	KAB KUTAI KARTANEGARA	100,81
6404	KAB KUTAI TIMUR	115,53
6405	KAB BERAU	104,20
6409	KAB PENAJAM PASER UTARA	103,25
6410	KAB MAHAKAM HULU	144,21
6471	KOTA BALIKPAPAN	101,08
6472	KOTA SAMARINDA	107,14
6474	KOTA BONTANG	108,05

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Kalimantan Utara

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
6501	KAB MALINAU	111,16
6502	KAB BULUNGAN	107,51
6503	KAB TANA TIDUNG	143,23
6504	KAB NUNUKAN	114,33
6571	KOTA TARAKAN	103,56

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Sulawesi Utara

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7101	KAB BOLAANG MONGONDOW	102,74
7102	KAB MINAHASA	107,67
7103	KAB KEPULAUAN SANGIHE	121,96
7104	KAB KEPULAUAN TALAUD	128,17
7105	KAB MINAHASA SELATAN	110,95
7106	KAB MINAHASA UTARA	112,15
7107	KAB BOLAANG MONGONDOW UTARA	107,67
7108	KAB KEP. SIAU TAGOLANDANG BIARO (SITARO)	120,24
7109	KAB MINAHASA TENGGARA	109,66
7110	KAB BOLMONG SELATAN	96,07
7111	KAB BOLMONG TIMUR	113,19
7171	KOTA MANADO	107,76
7172	KOTA BITUNG	117,36
7173	KOTA TOMOHON	113,55
7174	KOTA KOTAMOBAGU	115,50

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Sulawesi Tengah

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7201	KAB BANGGAI KEPULAUAN	99,07
7202	KAB BANGGAI	88,33
7203	KAB MOROWALI	91,20
7204	KAB POSO	84,15
7205	KAB DONGGALA	76,50
7206	KAB TOLI-TOLI	91,09
7207	KAB BUOL	91,87
7208	KAB PARIGI MOUTONG	83,54
7209	KAB TOJO UNA-UNA	91,40
7210	KAB SIGI	81,38
7211	KAB BANGGAI LAUT	95,96
7212	KAB MOROWALI UTARA	92,73
7271	KOTA PALU	81,37

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017 Provinsi Sulawesi Selatan

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7301	KAB SELAYAR	95,36
7302	KAB BULUKUMBA	92,29
7303	KAB BANTAENG	90,00
7304	KAB JENEPONTO	95,62
7305	KAB TAKALAR	89,21
7306	KAB GOWA	83,84
7307	KAB SINJAI	93,75
7308	KAB MAROS	93,69
7309	KAB PANGKAJENE KEPULAUAN	95,01
7310	KAB BARRU	88,86
7311	KAB BONE	98,00
7312	KAB SOPPENG	97,36
7313	KAB WAJO	96,76
7314	KAB SIDENRENG RAPPANG	98,28
7315	KAB PINRANG	97,69
7316	KAB ENREKANG	98,85
7317	KAB LUWU	100,14
7318	KAB TANA TORAJA	104,03
7322	KAB LUWU UTARA	96,27
7325	KAB LUWU TIMUR	102,74
7326	KAB TORAJA UTARA	101,91
7371	KOTA MAKASSAR	94,35
7372	KOTA PAREPARE	95,42
7373	KOTA PALOPO	96,87

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Sulawesi Tenggara

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7401	KAB BUTON	97,23
7402	KAB MUNA	101,93
7403	KAB KONAWE	96,83
7404	KAB KOLAKA	91,30
7405	KAB KONAWE SELATAN	91,12
7406	KAB BOMBANA	96,52
7407	KAB WAKATOBI	109,58
7408	KAB KOLAKA UTARA	101,42
7409	KAB BUTON UTARA	114,33
7410	KAB KONAWE UTARA	88,93
7411	KAB KOLAKA TIMUR	91,53
7412	KAB KONAWE KEPULAUAN	106,15
7413	KAB MUNA BARAT	105,68
7414	KAB BUTON TENGAH	106,29
7415	KAB BUTON SELATAN	103,16
7471	KOTA KENDARI	92,65
7472	KOTA BAU-BAU	105,47

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Gorontalo

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7501	KAB BOALEMO	88,35
7502	KAB GORONTALO	93,58
7503	KAB POHUWATO	95,63
7504	KAB BONE BOLANGO	88,27
7505	KAB GORONTALO UTARA	98,16
7571	KOTA GORONTALO	92,99

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Sulawesi Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
7601	KAB MAJENE	80,65
7602	KAB POLEWALI MAMASA	83,04
7603	KAB MAMASA	95,27
7604	KAB MAMUJU	85,94
7605	KAB MAMUJU UTARA	83,38
7606	KAB MAMUJU TENGAH	86,08

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017 Provinsi Maluku

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
8101	KAB MALUKU TENGGARA BARAT	118,49
8102	KAB MAKULU TENGGARA	130,67
8103	KAB MALUKU TENGAH	107,11
8104	KAB BURU	120,57
8105	KAB KEPULAUAN ARU	123,83
8106	KAB SERAM BAGIAN BARAT	107,47
8107	KAB SERAM BAGIAN TIMUR	113,14
8108	KAB MALUKU BARAT DAYA	145,34
8109	KAB BURU SELATAN	134,04
8171	KOTA AMBON	104,95
8172	KOTA TUAL	132,91

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Maluku Utara

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
8201	KAB HALMAHERA BARAT	123,44
8202	KAB HALMAHERA TENGAH	128,01
8203	KAB KEPULAUAN SULA	124,53
8204	KAB HALMAHERA SELATAN	109,31
8205	KAB HALMAHERA UTARA	124,30
8206	KAB HALMAHERA TIMUR	118,52
8207	KAB PULAU MOROTAI	109,84
8208	KAB PULAU TALIABU	120,19
8271	KOTA TERNATE	129,46
8271	KOTA TIDORE KEPULAUAN	123,39

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Papua Barat

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
9101	KAB FAK-FAK	135,50
9102	KAB KAIMANA	133,64
9103	KAB TELUK WONDAMA	131,98
9104	KAB TELUK BINTUNI	147,63
9105	KAB MANOKWARI	131,26
9106	KAB SORONG SELATAN	125,79
9107	KAB SORONG	118,76
9108	KAB RAJA AMPAT	142,91
9109	KAB TAMBRAW	162,05
9110	KAB MAYBRAT	137,56
9111	KAB MANOKWARI SELATAN	143,12
9112	KAB PEGUNUNGAN ARFAK	213,02
9171	KOTA SORONG	118,56

Tabel 4. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2017

Provinsi Papua

KODE	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)
9401	KAB MERAUKE	168,31
9402	KAB JAYAWIJAYA	290,37
9403	KAB JAYAPURA	137,54
9404	KAB NABIRE	147,53
9408	KAB YAPEN WAROPEN	144,96
9409	KAB BIAK NUMFOR	144,21
9410	KAB PANIAI	225,31
9411	KAB PUNCAK JAYA	436,94
9412	KAB MIMIKA	148,00
9413	KAB BOVEN DIGOEL	171,29
9414	KAB MAPPI	180,53
9415	KAB ASMAT	231,32
9416	KAB YAHUKIMO	242,78
9417	KAB PEGUNUNGAN BINTANG	391,44
9418	KAB TOLIKARA	351,23
9419	KAB SARMI	188,91
9420	KAB KEEROM	160,94
9426	KAB WAROPEN	163,01
9427	KAB SUPIORI	150,79
9428	KAB MEMBERAMO RAYA	192,76
9429	KAB NDUGA	318,34
9430	KAB LANNY JAYA	332,92
9431	KAB MEMBERAMO TENGAH	403,74
9432	KAB YALIMO	343,90
9433	KAB PUNCAK	469,96
9434	KAB DOGIYAI	209,49
9435	KAB INTAN JAYA	412,52
9436	KAB DEIYAI	229,29
9471	KOTA JAYAPURA	147,06